

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Studi ini mempergunakan metode kuantitatif dengan metode survei yang menitikberatkan pada analisis data berbentuk angka yang diolah mempergunakan teknik statistika. Data yang dimaksud berupa data numerik yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono menyatakan bahwasanya studi kuantitatif ialah jenis studi yang mempergunakan metode statistik dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁵ Penelitian ini juga mempergunakan program SEM-PLS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yang mempermudah proses pengolahan data.

2. Jenis Pendekatan

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal serta menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja Guru, serta dampaknya terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Guru di SMK Kota Kediri.

Menurut Sugiyono, *Path Analysis* merupakan bagian dari model regresi yang digunakan untuk mengkaji hubungan kausal antar variabel, dengan memanfaatkan teknik korelasi, regresi, dan *Path Analysis* sehingga peran variabel intervening dapat

⁵⁵Goverment, P. M. C., Setia, P., Nasution, S., Aksara, B., Pratiwi, A. Y., Yayasan, R. A. D. L. N., ... & Persada, R. Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sdm Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Surakarta. Sudjana, D.(2021). Pendidikan Nonformal. *Bandung: Falah Production. Sugiyono.(2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

diidentifikasi.⁵⁶

Dalam penelitian ini, *Path Analysis* digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh Gaya Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y), baik secara langsung maupun melalui Motivasi Kerja Guru (Z) sebagai variabel mediasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kontribusi langsung X1 dan X2 terhadap Y, serta kontribusi tidak langsung melalui Z. Dengan demikian, *Path Analysis* memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antar variabel dalam model hubungan kausal yang terintegrasi.

B. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh elemen dalam suatu penelitian, baik objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan demikian, populasi pada dasarnya adalah seluruh anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau objek dalam suatu wilayah yang telah ditentukan, yang kemudian menjadi sasaran untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dapat mencakup berbagai elemen seperti guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman, kegiatan pemasaran, hasil produksi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kediri yang berjumlah 121 guru.

1. Karakteristik Responden

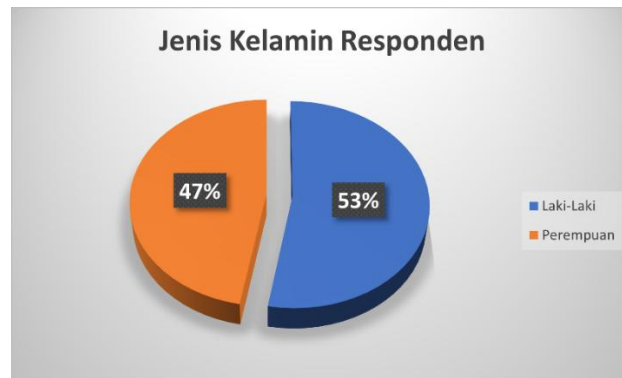
Karakteristik Responden penelitian yang meliputi 121 Guru SMK di Kota Kediri. Ada beberapa aspek yang diuraikan seperti Jenis Kelamin, Usia, Pengalaman Mengajar, Status Kepegawaian, Strata Pendidikan dari masing-

⁵⁶ Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit. Alfabeta, Bandung, 70,

masing partisipan.

a. Jenis Kelamin Responden

Pada Gambar 3.1 berikut digambarkan secara visual temuan terhadap kekhasan responden dalam penelitian ini menurut jenis kelaminnya.

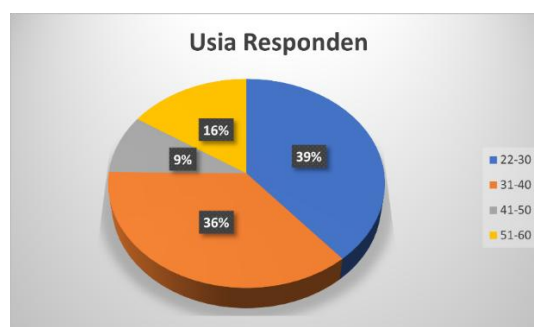


Gambar 3.1 Jenis Kelamin Responden

Gambar 3.1 merupakan gambaran dari 121 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. 64 Orang atau sebesar 53% merupakan partisipan Laki-Laki dan sebanyak 57 orang atau sebesar 47% merupakan partisipan perempuan. hal ini disebabkan oleh distribusi guru di SMK Kota Kediri yang memang sedikit lebih didominasi oleh guru laki-laki, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Oleh Karena itu, kesempatan untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini pun di dominasi oleh guru laki-laki.

b. Usia Responden

Gambar 3.2 berikut merupakan gambaran visual dari temuan mengenai kekhasan responden menurut rentang usia.

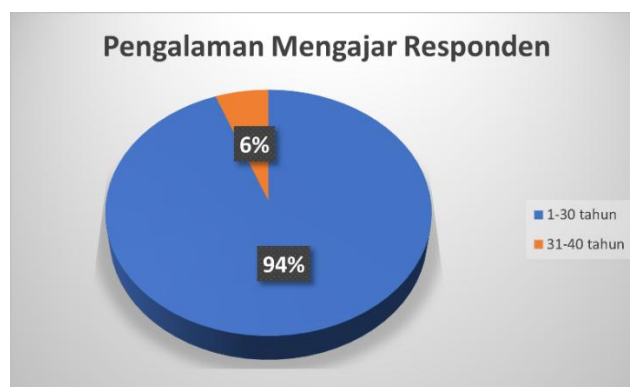


Gambar 3.2 Usia Responden

Menurut gambar 3.2, partisipan terbagi ke dalam empat kelompok usia, yaitu 22-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun. Temuan ini berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa sebanyak 47 (39%) berada pada rentang usia 22-30 tahun, 44 responden (36%) di 31-40 tahun, 11 responden (9%) di usia 41-50 tahun, 19 responden (16%) termasuk kategori usia 51-60 tahun. Sehingga dapat disimpulkan responden mayoritas berusia 22-30 tahun atau yang berada pada dekade usia dua puluhan.

c. Pengalaman Mengajar Responden

Gambar 3.3 berikut menggambarkan secara visual temuan terhadap kekhasan responden menurut pengalaman mengajar.

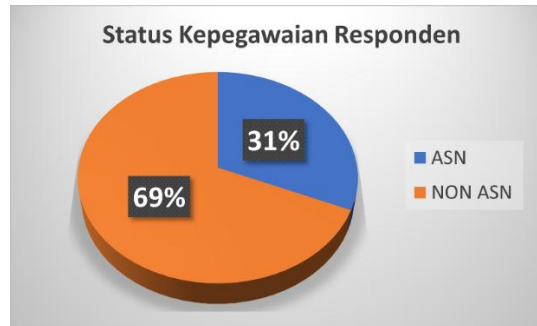


Gambar 3.3 Pengalaman Mengajar Responden

Gambar 3.3 menyajikan distribusi responden berdasarkan lama pengalaman mengajar yang terbagi ke dalam 2 kelompok yaitu 1-30 tahun, dan 31-40 tahun. Dari data yang sudah dikumpulkan, diketahui bahwa sebanyak 144 guru (94%) memiliki pengalaman mengajar selama 1-30 tahun adapun 7 guru (6%) memiliki pengalaman mengajar selama 31-40 tahun. Temuan ini menggambarkan sebagian besar responden merupakan guru dengan pengalaman mengajar pada rentang 1-30 tahun. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

d. Status Kepegawaian Responden

Temuan terhadap karakteristik partisipan menurut status kepegawaian mengajar disajikan pada gambar 3.4 berikut.



Gambar 3.4 Status Kepegawaian Responden

Gambar 3.4 menggambarkan temuan klasifikasi partisipan berdasarkan status kepegawaian yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non-ASN. Guru ASN dalam hal ini terdiri dari guru berstatus PNS dan guru berstatus PPPK. Dari data yang terkumpul diperoleh hasil sebanyak 38 orang atau 31% merupakan guru berstatus ASN dan sebanyak 83 orang atau 69% merupakan guru non ASN. Berdasarkan data yang ditampilkan, kesimpulan yang bisa kita tarik adalah bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan guru dengan berstatus non ASN.

e. Strata Pendidikan Responden

Temuan mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat atau strata pendidikan disajikan secara visual pada gambar 3.5 berikut ini.



Gambar 3.5 Strata Pendidikan Responden

Gambar 3.5 memperlihatkan partisipan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori berdasarkan strata pendidikan, yaitu guru yang strata pendidikannya Sarjana (S1) dan Magister (S2). Sebanyak 108 orang atau sebesar 89% responden memiliki latar belakang pendidikan dengan strata S1 dan sebanyak 13 orang atau sebesar (11%) responden memiliki latar belakang pendidikan dengan strata Magister (S2).

B. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 121 guru pada empat sekolah menengah kejuruan swasta di Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah diadopsi dari penelitian Santi Winangsih (2025) untuk variabel X1, X2, Z dan dari penelitian Malik et al. (2025) untuk variabel Y. Karena instrumen yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian sebelumnya, maka tidak dilakukan pengambilan sampel untuk uji coba instrumen ulang dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang bersifat abstrak, yaitu tidak berbentuk benda, tetapi dapat dilihat penerapannya melalui instrumen seperti angket.

1. Angket/Kuisisioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk memperoleh data dengan tingkat validitas yang tinggi. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena atau peristiwa, guna memperoleh informasi yang relevan

dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁷ Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data terkait Gaya Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja Guru, serta dampaknya terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, instrumen tersebut berupa kuesioner.

a. Angket/Kuisisioner

Merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik mengenai diri mereka sendiri maupun hal-hal yang mereka ketahui. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja guru serta dampaknya terhadap perilaku kewargaan organisasi guru. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pernyataan sesuai dengan variabel penelitian, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap motivasi kerja guru (Z) serta dampaknya terhadap perilaku kewargaan organisasi(Y) guru.

Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Santi Winangsih (2025) untuk variabel gaya kepemimpinan digital kepala sekolah (X1), lingkungan kerja (X2), dan motivasi kerja guru (Z), serta penelitian Malik, Yahya, dan Aras (2025) untuk variabel organizational citizenship behavior (Y). Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang.

Hasil pengujian dalam penelitian Santi Winangsih (2025) serta Malik, Yahya, dan Aras (2025) menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel gaya

⁵⁷Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9-15.)

kepemimpinan digital kepala sekolah (X1), lingkungan kerja (X2), dan motivasi kerja guru (Z) memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dengan rentang antara 0,707 hingga 0,760. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konstruk dalam model pengukuran.

Untuk uji reliabilitas, hasil pengujian dalam penelitian Santi Winangsih (2025) serta Malik, Yahya, dan Aras (2025) menunjukkan bahwa seluruh variabel gaya kepemimpinan digital kepala sekolah (X1), lingkungan kerja (X2), motivasi kerja guru (Z), dan organizational citizenship behavior (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, dengan rincian: variabel X1 sebesar 0,928, variabel X2 sebesar 0,889, variabel Z sebesar 0,883, dan variabel Y sebesar 0,809. Masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas.

Angket/Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

Tabel 3.1: Skor Skala Likert

NO	KETERANGAN	SKOR JAWABAN
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

E. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dari responden dan sumber lainnya terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian kuantitatif adalah analisis data. Proses ini mencakup pengelompokan dan tabulasi data, pengorganisasian berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan hipotesis untuk menguji data yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Jenis statistik yang diterapkan adalah statistika inferensial, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data responden yang diperoleh. Statistik inferensial mencakup berbagai prosedur seperti pengujian hipotesis, estimasi parameter, serta analisis hubungan antar variabel.

1. Statistik Inferensial

Berbeda dengan statistika deskriptif yang hanya menggambarkan data, statistika inferensial hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi dan menarik kesimpulan yang lebih luas dari data responden yang terbatas.⁵⁸ Dalam praktiknya, statistik inferensial umumnya digunakan setelah atau bersamaan dengan statistik deskriptif, meskipun dalam kondisi tertentu dapat diterapkan secara langsung tanpa melalui tahap deskriptif yang mendalam.

Pada penelitian ini, Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *Path Analysis* melalui aplikasi SmartPLS 4 untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel. SmartPLS 4 dipilih karena kemampuannya dalam mengolah model struktural yang kompleks secara lebih sederhana dan fleksibel tanpa

⁵⁸ Wulansari, A. D. (2021). *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian.*,

mengurangi akurasi hasil analisis. Selain itu, SmartPLS dapat digunakan pada ukuran sampel yang kecil serta mampu menguji model pengukuran dan model struktural secara bersamaan.

Dua langkah utama yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pada tahap analisis ini, dilakukan evaluasi hubungan antara konstruk yang sedang dipelajari dan kekuatan pengaruh antar variabel. Nilai F-Square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Selanjutnya, nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dan semakin rendah nilai R-Square, semakin kecil variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dan masih ada faktor lain di luar model yang juga berpengaruh.

2. Menguji Hipotesis

Untuk memastikan pentingnya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien (*Original Sample*), nilai-t (*T statistic*), dan nilai-p (*P Value*).